

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Awal

Persiapan awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mematangkan konsep penelitiannya. Melalui bimbingan bersama Dosen Pembimbing Skripsi, peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti; melakukan studi pustaka untuk menelaah teori-teori sesuai tema penelitian; studi penelitia - penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian untuk menguatkan penelitiannya; menentukan populasi dan sampel penelitian.

b. Penyusunan Skala

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap hubungan harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB adalah dengan menggunakan skala harga diri dan skala *body image*.

Dalam menyusun skala tersebut, hal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menentukan dimensi kedua variabel berdasarkan teori. Variabel harga diri memiliki 4 dimensi yaitu keberartian (*significance*), kompetensi (*competence*), kekuatan (*power*) dan kebajikan (*virtue*). Sedangkan variabel *body image* memiliki 5 dimensi yaitu evaluasi penampilan,

orientasi penampilan, terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk dan pengkategorian ukuran tubuh.

2. Membuat *blueprint* sesuai dimensi dan indikator yang telah ditentukan dari kedua alat ukur yang memuat jumlah pernyataan atau aitem yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan skala penelitian.
3. Membuat dan menyusun aitem atau pernyataan yang mencakup pernyataan *favorable* (mendukung indikator) maupun *unfavorable* (tidak mendukung indikator) sesuai *blueprint* yang telah dibuat.
4. Melakukan validasi dengan dosen pembimbing maupun teman sejawat tentang skala harga diri dan *body image* yang digunakan, untuk pemberian masukan demi kesempurnaan skala.
5. Melakukan uji coba pada kedua skala, agar mendapatkan aitem yang valid dan reliabel. Skala dalam penelitian ini terdiri 23 aitem untuk skala harga diri, dan 21 aitem untuk skala *body image*.

c. Penskoran Skala

Pemberian skor dilakukan dengan metode skala *likert* untuk kedua variabel yaitu variabel harga diri dan *body image*. Dalam pemilihan respon jawaban terdapat 4 kategori pilihan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Berikut adalah perincian perskoran per aitem tersebut:

Tabel 4.1
Skoring Item

| Kategori Respon | <i>favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|-----------------|------------------|--------------------|
| SS | 4 | 1 |
| S | 3 | 2 |
| TS | 2 | 3 |
| STS | 1 | 4 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa, pada pernyataan *favorable* nilai bergerak dari empat sampai satu, sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* nilai bergerak dari satu sampai empat,

d. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari berbagai tahapan, pertama meminta surat izin penelitian, membuat skala penelitian, melakukan uji coba skala penelitian, menyebar skala penelitian, dan menyusun laporan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran skala, yang mana skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator variabel. Setelah paham mengenai sampel penelitian kemudian dimulai dengan menyebar skala kepada seluruh subjek penelitian. Setelah proses penyebaran selesai, selanjutnya masuk pada tahap penskorangan, data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Setelah proses penskorangan, disusun hasil dan dibuat laporan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan. Berikut adalah agenda penelitian :

Tabel 4.2
Pelaksanaan Penelitian

| No. | Tanggal | Keterangan |
|-----|------------------------|--|
| 1. | 1 Juli 2013 | Membuat skala uji coba <i>body image</i> dan harga diri |
| 2 | 15 Agustus 2013 | Minta surat izin penelitian ke bagian Akademik |
| 3 | 16 - 20 Agustus 2013 | Penyebaran uji coba skala <i>body image</i> dan harga diri |
| 4 | 1 - 10 September 2013 | Penyebaran skala <i>body image</i> dan harga diri pada subjek penelitian |
| 5 | 11 - 21 September 2013 | Membuat laporan hasil penelitian |

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan data dimulai dengan penskoran skala dan tabulasi data dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengukuran analisis isi Validitas dan Reliabilitas

Untuk melakukan penghitungan untuk mencari indeks daya beda aitem menggunakan analisis statistik SPSS. Fungsi perhitungan ini adalah untuk menyeleksi aitem yang layak dipakai. Batasan koefisien korelasi antara aitem dengan skor total biasa digunakan 0,25.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Azwar, 2006). Berikut tabel reliabilitas skala harga diri dan *body image*:

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas Skala Harga Diri dan *Body Image*

| Variabel | Reliabel |
|-------------------|----------|
| Harga Diri | 0,829 |
| <i>Body Image</i> | 0,676 |

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji reliabilitas variabel harga diri diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,829 maka skala tersebut reliabel artinya dua puluh tiga aitem tersebut sangat reliabel sebagai alat ukur pengumpulan data untuk mengungkapkan harga diri pada wanita akseptor KB.

Uji reliabilitas untuk variabel *body image* diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,676 maka skala tersebut cukup reliabel artinya dua puluh satu aitem tersebut cukup reliabel untuk dijadikan instrumen pengumpulan data untuk mengungkap *body image* pada wanita akseptor KB.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel harga diri dan variabel *body image*. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yaitu dengan uji *Chi-Square*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, dan jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.4

Uji Normalitas Skala Harga Diri dan *Body Image*

| Variabel | Signifikansi |
|-------------------|--------------|
| Harga Diri | 0,000 |
| <i>body image</i> | 0,000 |

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel harga diri adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi pada variabel *body image* adalah $0,000 < 0,05$. Sesuai kaidah yang ditentukan, bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi kedua data tersebut **tidak normal**.

3) Uji Linieritas

Analisis uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dari program SPSS. Penggunaan *Uji Linieritas Hubungan* untuk memastikan apakah derajat hubungannya linier atau kuadrik, kubik, atau bahkan kuarik atau seterusnya. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah:

Jika signifikansi $p < 0,05$, maka hubungannya adalah linier, sebaliknya jika signifikansi $p > 0,05$, maka hubungannya adalah tidak linier. Berikut tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.5

Hasil Uji Linieritas Skala Harga Diri dan *Body Image*

| | R Square | F | Sig. |
|---|----------|---------|-------|
| Linieritas Harga Diri dan <i>Body Image</i> | 0,389 | 175,239 | 0,000 |

Berdasarkan uji linieritas hubungan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh harga R Square = 0,389 dengan F = 175,239 dan signifikansi = 0,000 < 0,05, maka dapat diartikan hubungannya adalah **linier**.

B. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB.

Ha : ada hubungan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB.

Hipotesis tersebut akan dengan uji statistik nonparametrik, yaitu korelasi “*Kendal Tau*” , hal ini dikarenakan data dari setiap variabel tidak berdistribusi normal. Berdasarkan kaidah penggunaan analisis data statistik parametrik seperti uji-t, analisis korelasi, analisis regresi, dan analisis varian, mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Muhid, 2010). Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB (Muhid, 2010).

Dari pengumpulan data yang diambil dari subyek berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, dua uji prasyarat yaitu normalitas dan linieritas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6**Hasil Korelasi Skala Variabel Harga Diri dan *Body Image***

| Variabel | Korelasi | Signifikansi | Hasil |
|-------------------|----------|--------------|----------|
| Harga Diri | 0,460 | 0,000 | Terbukti |
| <i>Body Image</i> | | P<0,05 | |

Dari data Tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB.

Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi variable x akan diikuti dengan semakin tinggi variable y dan sebaliknya. Tanda pada koefisien korelasi adalah negatif (-) menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin variable x akan diikuti dengan semakin rendah variable y dan sebaliknya (Muhid, 2010).

Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang berbanding lurus. Artinya semakin tinggi harga diri akan diikuti dengan semakin tinggi pula *body image* pada wanita akseptor KB. Sebaliknya, semakin rendah harga diri semakin rendah pula *body image* pada wanita akseptor KB.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji dengan menggunakan teknik analisis Korelasi *Kendal Tau*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansinya sebesar $0,000 p < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,460. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara harga diri dengan *body image* bersifat positif dan berbanding lurus. Artinya semakin tinggi harga diri akan diikuti dengan semakin tinggi pula *body image* pada wanita akseptor KB dan sebaliknya.

Menurut Melliana (2006), bahwa citra tubuh mengacu pada gambaran seseorang tentang tubuhnya yang dibentuk dalam pikirannya, yang lebih banyak dipengaruhi oleh *self esteem* orang itu sendiri, daripada oleh penilaian orang lain tentang kemenarikan fisik yang sesungguhnya dimiliki oleh orang tersebut, serta dipengaruhi pula oleh keyakinannya sendiri dan sikap terhadap tubuh sebagaimana gambaran ideal dalam masyarakat. Citra tubuh ini secara umum dibentuk dari perbandingan yang dilakukan seseorang atas fisiknya sendiri dengan standar kecantikan yang dikenal oleh lingkungan sosial dan budayanya.

Beberapa ahli citra tubuh percaya bahwa ketidakpuasan terhadap sosok tubuh, terutama apabila diikuti dengan adanya perasaan benci terhadap tubuh, merupakan ekspresi dari harga diri yang rendah dan perasaan inadkuat. Perasaan inadkuat tersebut dapat berasal dari kebencian pada tubuh yang mendasar. Atau

di sisi lain, persepsi terhadap tubuh yang sangat tidak ideal tersebut mungkin saja berasal dari *self esteem* yang rendah. Tubuh merupakan bagian dari diri yang terlihat (bagian yang konkret), sehingga bila seseorang merasa ambivalen (mendua) terhadap dirinya sendiri, ia juga akan merasa ambivalen terhadap tubuhnya (Melliana, 2006).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Latner, Boyes & Fletcher (2007) menyebutkan bahwa pria dan wanita yang telah menikah dan mempunyai harga diri yang tinggi, merasa lebih puas dengan tubuh yang dimiliki. Penelitian lain dari Dorak (2011) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan *body image* pada remaja wanita, hal ini nampak pada remaja wanita yang mempunyai harga diri tinggi, juga mempunyai *body image* yang positif. Dari beberapa hasil penelitian ini terlihat bahwa harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *body image*.

Banyak orang mengalami kegemukan merasa malu atau rendah diri karena bentuk tubuhnya yang dianggap lucu atau tidak menarik. Tidak sedikit diantaranya yang mengalami hambatan dalam hubungan sosial dengan orang lain. Sebagian besar akseptor KB takut/kuatir dengan kenaikan berat badan, mereka takut bila dapat menyebabkan penyakit, takut jelek, takut tidak lincah lagi dan sebagainya (dalam Manuaba, 1998). Bahkan sebagian besar akseptor KB mengatakan suaminya tidak senang dengan kenaikan berat badan. Hal inilah yang akan mendorong akseptor berpersepsi negatif terhadap dirinya, menganggap dirinya jelek, penampilannya tidak menarik dan tidak percaya diri (wawancara pada tanggal 30 Maret 2013).

Perlu diketahui bahwa kontrasepsi hormonal yaitu KB suntik dan pil KB mempunyai efek samping berupa *amenorea*, pendarahan bercak (*spotting*), perubahan berat badan (meningkatnya/menurunnya berat badan), tetapi efek samping ini jarang menimbulkan bahaya dan cepat hilang (Saifuddin, 2003). Kontrasepsi hormonal memiliki dua efek samping utama yang mempengaruhi semua wanita yang menerima (akseptor KB), yaitu perubahan menstruasi dan tertunda untuk kembali subur. Pada penggunaan lebih dari 1 tahun, tiga perempat pengguna Kontrasepsi hormonal mengalami efek samping utama yaitu kenaikan berat badan (Varney, 2006). Umumnya penambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama.

Dalam penelitian Setyaningsih, Rukhayati & Puspitadewi (2010), juga menyimpulkan bahwa akseptor mengalami gangguan citra tubuh sehubungan dengan kenaikan berat badan. Sebagian besar akseptor KB tidak senang dengan kenaikan berat badan dan mempengaruhi penampilan. Karena akseptor KB tersebut tidak dapat menerima perubahan, persepsi negatif pada tubuh (kenaikan berat badan). Mereka menganggap dirinya tidak langsing, tidak enak dipandang, tidak *sexy*, mempengaruhi penampilan dan merasa malu.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan didukung oleh teori-teori yang sejalan dengan penelitian kali ini terbukti bahwa hasil penelitian ini yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB.

Dalam penelitian ini ditemukan kelemahan di antaranya adalah pada alat ukur *body image* nilai reliabilitas kurang memuaskan sehingga harus

dipertimbangkan lagi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan kembali alat ukur tersebut.